



## FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN ASUHAN KEPERAWATAN BERBASIS SDKI SLKI DAN SIKI DI RUMAH SAKIT KMC KABUPATEN KUNINGAN TAHUN 2021

Anggita Maharani Agustina, Aria Pranatha, Aditiya Puspanegara

STIKes Kuningan

*maharanianggita55@gmail.com*

### Abstrak

Pelayanan keperawatan yang diberikan masih menjadi permasalahan, karena masyarakat merasakan ketidakpuasan dan beranggapan pelayanan yang diberikan belum optimal. Rumah Sakit di Kuningan khususnya Rumah Sakit KMC masih menggunakan *Nanda Nic Noc*. Pelaksanaan askep berbasis SDKI, SLKI dan SIKI berhubungan dengan pengetahuan, pendidikan, motivasi dan sikap perawat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan Pelaksanaan Askep Berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI di Rumah Sakit KMC Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Jenis Penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian perawat yang bekerja di Ruang Rawat Inap sebanyak 58 orang didapat menggunakan teknik *total sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner. Uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*.

Analisis univariat diperoleh faktor pengetahuan sebagian besar kurang (84,5%), pendidikan sebagian besar D3 (65,5%), sikap sebagian besar mendukung (53,4%), motivasi sebagian besar tinggi (39,7%) dan pelaksanaan askep berbasis SDKI, SLKI dan SIKI sebagian besar cukup (67,2%). Hasil uji *Fisher's Exact Test* faktor pengetahuan diperoleh  $p = 0,000 > 0,05$ , hasil uji *Chi-Square* untuk faktor pendidikan diperoleh  $p = 0,000 > 0,05$ , faktor sikap diperoleh  $p = 0,001 > 0,05$ , faktor motivasi diperoleh  $p = 0,002 > 0,05$ .

Terdapat hubungan antara faktor pengetahuan, pendidikan, sikap dan motivasi dengan pelaksanaan askep berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di Rumah Sakit KMC Kabupaten Kuningan. Disarankan agar dapat memberikan pelatihan kepada para perawat khususnya di ruang rawat



inap mengenai pelaksanaan asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman perawat.

*Kata Kunci : Perawat, Faktor-faktor, Pelaksanaan asuhan keperawatan*

## Pendahuluan

Rumah sakit menjadi fasilitas pelayanan yang menyediakan pelayanan rawat inap, jalan serta darurat. Pelayanan yang diberikan profesi keperawatan yaitu memberikan pelayanan keperawatan (Wahyudian, 2020). Pelayanan keperawatan masih menjadi permasalahan, karena banyak masyarakat yang merasakan ketidakpuasan dan beranggapan kualitas pelayanan yang diberikan belum optimal. Pelayanan keperawatan digunakan dalam memecahkan masalah yang sering disebut pelaksanaan asuhan keperawatan.

Menurut Febriani (2018) pelaksanaan asuhan keperawatan di Indonesia belum optimal, dilihat dari pelaksanaan pengkajian (45,5%), pembuatan diagnosa (37,70%), pembuatan perencanaan (22,22%), tindakan (29,26%), evaluasi (15,38%) dan pendokumentasian (31,70%). Untuk meningkatkan pelayanan keperawatan serta menyelaraskan pemahaman perawat dalam penyusunan asuhan keperawatan, Persatuan Perawat

Nasional Indonesia (PPNI) mengeluarkan standar asuhan keperawatan berbasis 3S yaitu Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia, Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 2016). Menurut Sinaga (2018), keberhasilan pelaksanaan aspek berhubungan dengan pengetahuan, pendidikan, sikap dan motivasi perawat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 4 perawat, didapatkan perawat tersebut mengetahui dan mengikuti pelatihan mengenai aspek berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI. Dari segi sikap, 2 perawat mendukung dan 2 perawat tidak mendukung. Kemudian dari segi motivasi mempunyai motivasi tinggi dan dari segi pendidikan berpendidikan D3. Selain itu RS KMC masih menggunakan standar aspek berbasis *Nanda Nic Noc* dan sedang menyusun program untuk penerapan standar aspek berbasis SDKI, SLKI dan SIKI. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut.



Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Berbasis SDKI, SLKI, dan SIKI Di Rumah Sakit Kuningan Medikal Center Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

### Metode

Penelitian ini penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan korelasional. Populasi penelitian ini perawat di ruang

rawat inap yang berjumlah 58 orang yang didapatkan menggunakan teknik *total sampling*. Data primer didapatkan dengan membagikan kuesioner kepada perawat dan data didapatkan dari pihak Rumah Sakit KMC. Data tersebut dianalisis menggunakan SPSS versi 26 dengan Uji *Chi-Square*, apabila ada nilai harapan yang kecil dari 5 maka sebagai solusinya menggunakan Uji *Fisher Exact Test*.

### Hasil dan Pembahasan

#### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan perawat di Rumah Sakit Kuningan Medical Center Kabupaten Kuningan tahun 2021.**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Pengetahuan	Baik	9	15,5
	Cukup	0	0
	Kurang	49	84,5
Pendidikan	Ners	0	0
	S1	20	34,5
	D3	38	65,5
Sikap	Mendukung	31	53,4
	Tidak Mendukung	27	46,6
Motivasi	Tinggi	23	39,7
	Sedang	18	31,0
	Rendah	17	29,3
Pelaksanaan Askep Berbasis SDKI, SLKI dan SIKI	Baik	0	0
	Cukup	39	67,2
	Kurang	19	32,8



Berdasarkan tabel 1. Diketahui perawat di RS KMC sebagian besar berpengetahuan kurang (84,5%), berpendidikan D3 (65,5%), mempunyai

sikap mendukung (53,4%), mempunyai motivasi tinggi (39,7%) dan pelaksanaan aspek berbasis SDKI, SLKI dan SIKI cukup (67,2%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 2. Hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan aspek berbasis SDKI SLKI dan SIKI di Rumah Sakit Kuningan Medical Center Kabupaten Kuningan tahun 2021.**

Pengetahuan	Pelaksanaan Aspek Berbasis SDKI SLKI dan SIKI								Nilai
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Baik	0	0	0	0	9	100,0	9	100	<b>P Value = 0,000</b>
Cukup	0	0	0	0	0	0	0		
Kurang	0	0	39	79,6	10	20,4	49	100	
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>39</b>	<b>67,2</b>	<b>19</b>	<b>32,8</b>	<b>58</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari 49 perawat berpengetahuan kurang melaksanakan aspek berbasis 3S dengan cukup. Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact*

*Test* diperoleh p value = 0,000 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan aspek berbasis SDKI, SLKI dan SIKI.

**Tabel 3. Hubungan pendidikan dengan pelaksanaan aspek berbasis SDKI SLKI dan SIKI di Rumah Sakit Kuningan Medical Center Kabupaten Kuningan tahun 2021.**

Pendidikan	Pelaksanaan Aspek Berbasis SDKI SLKI dan SIKI								Nilai
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Ners	0	0	0	0	0	0	0	0	<b>P Value = 0,000</b>
S1	0	0	3	15,0	17	85,0	20	100	



D3	0	0	36	94,7	2	5,3	38	100
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>39</b>	<b>67,2</b>	<b>19</b>	<b>32,8</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari 38 perawat berpendidikan D3 melaksanakan askep berbasis 3S dengan cukup.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh  $p = 0,000$  yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan pelaksanaan askep berbasis SDKI, SLKI dan SIKI.

**Tabel 4. Hubungan sikap dengan pelaksanaan askep berbasis SDKI SLKI dan SIKI di Rumah Sakit Kuningan Medical Center Kabupaten Kuningan tahun 2021.**

Sikap	Pelaksanaan Askep Berbasis SDKI SLKI dan SIKI								Nilai
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)	
Mendukung	0	0	15	48,4	16	51,6	31	100	<b>P Value = 0,001</b>
Tidak Mendukung	0	0	24	88,9	3	11,1	27	100	
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>39</b>	<b>67,2</b>	<b>19</b>	<b>32,8</b>	<b>58</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari 31 perawat mempunyai sikap mendukung dengan pelaksanaan askep berbasis 3S

cukup. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh  $p = 0,001$  yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan askep berbasis SDKI, SLKI dan SIKI.

**Tabel 5. Hubungan motivasi dengan pelaksanaan askep berbasis SDKI SLKI dan SIKI di Rumah Sakit Kuningan Medical Center Kabupaten Kuningan tahun 2021.**

Motivasi	Pelaksanaan Askep Berbasis SDKI SLKI dan SIKI								Nilai
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)	



Tinggi	0	0	14	60,9	9	39,1	23	100	<b>P Value = 0,002</b>
Sedang	0	0	8	44,4	1	55,6	18	100	
Rendah	0	0	17	100,0	10	0	17	100	
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>39</b>	<b>67,2</b>	<b>19</b>	<b>32,8</b>	<b>58</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari 23 perawat yang mempunyai motivasi tinggi melaksanakan askep berbasis 3S cukup. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* di peroleh  $p = 0,002$  yang berarti ada hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan askep berbasis SDKI, SLKI dan SIKI.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari 49 perawat berpengetahuan kurang melaksanakan askep berbasis 3S cukup. Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact Test* diperoleh  $p\ value = 0,000$  yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan askep berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di RS KMC Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Pengetahuan menjadi dasar perawat untuk melakukan tindakan khususnya pelaksanaan askep. Tetapi pada dasarnya untuk melaksanakan askep tidak hanya pengetahuan melainkan faktor keterampilan juga mempengaruhi. Meskipun secara teoritis perawat tersebut belum memahami,

tetapi dari segi masa kerjanya ada yang >9 tahun dan sebagian besar >2 tahun, maka pengalaman perawat tersebut sudah cukup banyak, sehingga keterampilan yang dimilikinya cukup mumpuni dan berpeluang melaksanakan askep dengan cukup baik. Sedangkan perawat berpengetahuan baik melaksanakan askep kurang dikarenakan perawat tersebut perawat baru dengan masa kerja <1 tahun, maka pengalaman yang dimilikinya belum begitu banyak, sehingga keterampilan yang dimiliki belum begitu mumpuni dan berpeluang melaksanakan dengan kurang baik.

Sejalan dengan penelitian Sinlaeloe (2020) bahwasannya perawat dengan masa kerja yang sudah lama memiliki pengalaman yang lebih baik dibandingkan dengan perawat baru.

Untuk dapat menyeimbangkan antara pengetahuan dan keterampilan, perawat harus dapat meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya, oleh karena itu perawat tersebut harus mengikuti



pelatihan mengenai SDKI, SLKI dan SIKI secara terus menerus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praja (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pengetahuan dengan pelaksanaan asuhan Keperawatan di ruang rawat inap Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari 38 perawat berpendidikan D3 dengan pelaksanaan askep 3S cukup. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh  $p = 0,000$  yang berarti ada hubungan antara pendidikan dengan pelaksanaan askep berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di RS KMC Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Pendidikan D3 maupun S1 merupakan pendidikan tinggi yang sama sama belajar mengenai keperawatan. Perawat berpendidikan D3 maupun S1 yang melaksanakan askep dengan cukup, hal ini dikarenakan dari segi faktor pengetahuan dan keterampilannya sudah cukup mumpuni, sehingga perawat tersebut berpeluang melaksanakan askep dengan cukup baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dilakukan oleh Devi (2018) tidak terdapat hubungan bermakna antara pendidikan dengan Pelaksanaan Askep. Menurut penelitian tersebut pendidikan D3 maupun S1 tidak ada perbedaan melainkan yang membedakan adalah dari segi pengetahuan dan pengalaman perawat itu sendiri

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari 31 perawat yang mempunyai sikap mendukung melaksanakan askep berbasis 3S cukup. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh  $p = 0,001$  yang berarti ada hubungan antara sikap dengan pelaksanaan askep berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di RS KMC Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Sikap yang dimiliki perawat berasal dari apa yang dipelajari dan dari pengalaman pribadi maupun orang lain. Sikap dipengaruhi oleh gaji, orang yang dianggap penting, lingkungan dan beban kerja. Sikap yang dihasilkan perawat tidak serta merta lahir dari diri sendiri melainkan dipengaruhi oleh faktor lain. Ketika faktor faktor tersebut mendukung dan tidak ada beban kerja maka perawat tersebut akan memunculkan rasa kesadaran dan kemauan yang menghasilkan sikap mendukung dan berpeluang





melaksanakan askep dengan cukup baik. Begitupun sebaliknya meskipun perawat tersebut mempunyai sikap mendukung ataupun tidak mendukung, apabila faktor tersebut tidak mendukung dan adanya beban kerja maka perawat tersebut akan menghasilkan pelaksanaan yang kurang baik.

Pada saat peneliti praktik klinik di RS KMC beberapa ruangan rawat inap jumlah pasiennya melebihi kapasitas atau *overload*, maka beban kerja perawat akan semakin bertambah dari biasanya, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi pelaksanaan askep yang perawat laksanakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiqomah (2017) terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap Perawat dengan Kinerja Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di RSUD Kabupaten Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari 23 perawat yang mempunyai motivasi tinggi melaksanakan askep 3S cukup. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* di peroleh  $p = 0,002$  yang berarti ada hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan askep berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di RS KMC Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Motivasi yang dimiliki perawat dapat mendorong perawat dan menciptakan rasa semangat pada perawat untuk melaksanakan askep. Motivasi dipengaruhi oleh kebijakan, gaji, supervisi dan adanya stress kerja. Perawat yang mempunyai motivasi tinggi dengan pelaksanaan askep cukup, hal ini dikarenakan perawat tersebut mempunyai motivasi yang tinggi tentu akan sangat mendorong perawat melaksanakan askep dengan cukup baik. Sedangkan perawat yang mempunyai motivasi rendah tetapi melaksanakan askep cukup, hal ini dikarenakan pelaksanaan askep merupakan tanggung jawab perawat dan sudah menjadi kebijakan Rumah Sakit, sehingga perawat tersebut mempunyai dorongan untuk melaksanakan askep dengan cukup baik, meskipun dorongan tersebut dikarenakan adanya kebijakan, supervisi atau faktor lainnya. Kemudian perawat yang mempunyai motivasi tinggi maupun sedang dengan pelaksanaan askep kurang, hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi motivasinya tidak mendukung dan adanya stress kerja. Stress kerja yang timbul pada perawat dikarenakan beban kerja yang dirasakan diluar kapasitas perawat, maka perawat tersebut akan merasakan mudah lelah dan tegang, sehingga perawat tersebut





mengalami stress kerja dan berpeluang melaksanakan askep dengan kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosa (2017) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Ruang Bougenville RSUD MGR. Gabriel Manek SVD Atambua.

Hasil penelitian ini memaparkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, pendidikan, sikap dan motivasi dengan pelaksanaan askep berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di RS KMC Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Hasil wawancara dengan bidang keperawatan, meskipun dalam penelitian ini pelaksanaan askep berbasis SDKI, SLKI dan SIKI yang dilakukan perawat dengan cukup baik, tetapi secara lapangan di ruangan belum menerapkan karena RS KMC masih menggunakan *Nanda Nic Noc*. RS KMC sendiri masih menyusun program untuk menerapkan standar SDKI, SLKI dan SIKI dan dari Direktur rumah sakit sendiri belum ada surat keputusan untuk menerapkan standar tersebut. Dengan adanya standar SDKI, SLKI dan SIKI dapat menyelaraskan bahasa perawat dan dapat memperbaiki kualitas pelayanan keperawatan.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

Faktor pengetahuan perawat di RS KMC Kabupaten Kuningan Tahun 2021 sebagian besar kurang (84,5%).

Faktor pendidikan perawat di RS KMC Kabupaten Kuningan Tahun 2021 sebagian besar D3 (65,5%).

Faktor sikap perawat di RS KMC Kabupaten Kuningan Tahun 2021 sebagian besar mendukung (53,4%).

Faktor motivasi perawat di RS KMC Kabupaten Kuningan Tahun 2021 sebagian besar tinggi (39,7%).

Pelaksanaan askep berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di RS KMC sebagian besar cukup (67,2%).

Terdapat hubungan antara faktor pengetahuan perawat dengan pelaksanaan asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di Rumah Sakit Kuningan Medical Center Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Terdapat hubungan antara faktor pendidikan perawat dengan pelaksanaan asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di Rumah Sakit Kuningan Medical Center Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Terdapat hubungan antara faktor sikap perawat dengan pelaksanaan asuhan





keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di Rumah Sakit Kuningan Medical Center Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Terdapat hubungan antara faktor motivasi perawat dengan pelaksanaan asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI di Rumah Sakit Kuningan Medical Center Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

Bagi Rumah Sakit KMC diharapkan agar dapat memberikan pelatihan kepada para perawat khususnya di ruang rawat inap mengenai pelaksanaan asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman perawat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan asuhan keperawatan, agar pelayanan yang diberikan menghasilkan pelayanan keperawatan yang optimal.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber ilmiah Studi S1 Keperawatan STIKes Kuningan khususnya keperawatan manajemen agar dapat menambah referensi dan sumber bacaan di perpustakaan tentang pelaksanaan asuhan keperawatan berbasis SDKI, SLKI dan SIKI, sehingga dapat menambah pengetahuan mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan askep berbasis SDKI, SLKI dan SIKI.

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam menerapkan metodologi penelitian serta menjadi *evidence based practice* bagi penelitian lanjutan dengan variabel dan desain yang berbeda.

### Daftar Pustaka

- Devi, A. (2018). *Hubungan Motivasi dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Sari Mulia Banjarmasin*.
- Febriani, K. S. (2018). *Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Puskesmas Kanor Kabupaten Bojonegoro*. Stikes Bhakti Husada Mulia Madun.
- Istiqomah. (2017). Analisis Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Perawat Terhadap Kinerja Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2015. *Jurnal Afiat Kesehatan Dan Anak*.
- Persatuan Perawat Nasional Indonesia. (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. *Jakarta: PPNI*.
- Praja, I. (2013). *Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan Tentang Standar Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Puskesmas Punung Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani Yogyakarta.
- Rosa, S. (2017). *Hubungan Motivasi Perawat dengan Pelaksanaan*



*Dokumentasi Pengkajian di Ruang Bogenvile RSUD MGR. Gabriel Manek, SVD Atambua. Universitas Airlangga.*

Sinaga, W. S. (2018). *Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Perencanaan Asuhan Keperawatan.*

Sinlaeloe, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat

Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. Wz Johannes Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*, 4(3), 268–277.

Wahyudian, H. Y. (2020). Pertanggungjawaban Pada Perawat yang Melakukan Sirkmusisi. *Jurist-Diction*, 3(3), 1035–1052.